

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari seni. Seni melekat pada diri setiap manusia, tetapi seni tidak akan keluar begitu saja dari diri manusia jika tidak digali potensi seninya tersebut. Perkembangan musik dan aktivitasnya dari awal hingga kini sejalan dengan dinamika kehidupan manusia. Musik tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berkembangnya berbagai macam media teknologi informatika membawa dampak yang kompleks bagi manusia. Begitu pula dengan musik yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan manusia. Musik juga dapat menggugah emosi serta gerak manusia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebudayaan manusia berupa tari-tarian adat yang mengikuti irama dengan musik tertentu. Dengan kata lain melalui musik manusia dapat menyalurkan segala bentuk aktivitasnya.

Musik memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi musik antara lain sebagai sarana atau media upacara ritual, media hiburan, media ekspresi diri, media komunikasi, pengiring tari dan sarana ekonomi dan fungsi musik sebagai pengiring tari sudah sangat banyak kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam upacara adat maupun pertunjukkan.

Salah satu jenis tarian yang erat hubungannya dengan musik dan sering ditampilkan dipertunjukkan ialah tari *Ballet*. Tarian *Ballet* berasal dari Italia. Tapi pada akhirnya tarian *Ballet* lebih terkenal di Prancis. Prancis inilah yang

kemudian membesarkan nama *Ballet*, hingga terkenal di seluruh dunia. Tarian *Ballet* muncul pertama kali di Italia pada abad ke-18. Tokoh yang pertama kali memperkenalkan tarian *Ballet* adalah Domenico da Piacenza, dengan istilah "*Ballo*". Dari Italia, *Ballet* lama-kelamaan terkenal sampai ke negara Perancis. Raja Louis XIV merupakan tokoh yang mendukung perkembangan tarian *Ballet* di Perancis. Hal ini bisa dilihat dari pendirian *Academie Royale de Danse* pada tahun 1661. Pada Abad ke-19, peran penari *Ballet* wanita semakin besar di panggung, sehingga *Ballet* mulai dikenal di negara lain seperti Inggris, Jerman dan Rusia.

Popularitas Tarian *Ballet* sempat surut akibat perang dunia I dan II. Bangsa Indonesia mulai mengenal *Ballet* dari bangsa Belanda pada masa penjajahan, atau sekitar abad ke-20. Adapun penari *Ballet* yang terkenal di Indonesia adalah Adella dan Aletta. Adella dan Aletta memulai karirnya pada tahun 1983. Pada tahun 1996-1997 mereka mendapat beasiswa menimba ilmu di *Jean M Wong International Summer Dance School* di Hongkong dan pada tahun 1997 mereka diterima mengikuti *Boston Ballet Summer Dance Program* selama 6 minggu di Boston Amerika Serikat.

Masuknya tarian *Ballet* ke Indonesia diawali dengan adanya kunjungan Anna Pavlova dan Company ke Hindia Belanda yang tiba di Batavia tanggal 21 Februari 1929 dan melakukan pertunjukan pada tanggal 8 Maret 1929. Dalam pertunjukan yang diadakan di Princesse Schouwburg Weltevreden ini, Anna Pavlova membawakan repertoar "*The Magic Flute, Snowflakes*" dan "*Divertissements*". Anna Pavlova melanjutkan kunjungannya ke Bandung,

Semarang, dan Surabaya. Pada Abad ke-20, *Ballet* di Indonesia kebanyakan diajarkan dan dirintis oleh orang Belanda yang bermukim di Indonesia, yang mengajarkan *Ballet* kepada para perintis *Ballet* Indonesia. Puck Meijer yang berada di Jakarta mengajarkan *Ballet* kepada Farida Oetoyo, Nanny Lubis, James Danandjaja, Elsie Tijok, dan Julianti Parani. Sementara di Surabaya, Marlupi Sijangga belajar kepada Mevrouw Zaller. Ludwig Werner dan Willy Roemers juga menjalankan sekolah *Ballet* di Jakarta yang bertahan hingga pertengahan abad ke-20 dimana Farida Oetoyo juga belajar dan mengajar disana. Sepeninggal para guru *Ballet* Belanda tersebut, di awal tahun 50-an mulai berdiri sekolah *Ballet* oleh perintis *Ballet* Indonesia.

Pada tahun 1956 dua sekolah *Ballet* berdiri, yaitu Namarina oleh Nanny Lubis di Jakarta dan Marlupi *Dance Academy* oleh Marlupi Sijangga di Surabaya. *The Jakarta Ballet School* berdiri pada tahun 1957 oleh Elsie Tijok San Fang, yang pada tahun 1958 berganti nama menjadi sekolah *Ballet* Nritya Sundara oleh Farida Oetoyo dan Yulianti Parani, dan pada tahun 1977 menjadi Sekolah *Ballet* Sumber Cipta. Dua Sistem pengajaran *Ballet* yang paling dominan di Indonesia adalah kurikulum *Royal Academy Of Dance* (RAD) yang masuk pada tahun 1970-an dan sistem Vaganova.

Perkembangan tarian *Ballet* sampai ke Indonesia semakin menyebar ke beberapa daerah termasuk Kota Medan, sehingga banyak juga lembaga-lembaga yang membuka tempat untuk belajar *Ballet*. Di kota Medan tarian *Ballet* sudah dikenal oleh kalangan masyarakat. Salah satu lembaga yang membuka tempat *Ballet* ini adalah *Royal Ballet Centre*. *Royal Ballet Centre* berada di Jl. Jend.

Ahmad Yani No.104 A Kecamatan Medan Barat. *Royal Ballet Centre* berdiri pada tahun 1980 sesuai dengan surat keputusan dari Pemerintah Kota Medan Dinas Pendidikan No.420/11878. Pendiri *Royal Ballet Centre* adalah Ibu Maria Linarosa (Lili Julianto) sekaligus pemilik dari *Royal Ballet Centre*. Beliau lahir di Medan pada tanggal 16 April 1947. *Royal Ballet Centre* merupakan lembaga yang sudah lama berdiri di kota Medan. Adapun cabang-cabang dari *Royal Ballet Centre* sudah sampai keluar daerah yakni, Siantar, Tebing, Binjai, Rantau Prapat, dan Pekanbaru. *Royal Ballet Centre* menyediakan kelas mulai dari kelas *Free School* sampai tingkat kelas *Advance*. Selama 37 tahun *Royal Ballet Center* sudah banyak menghasilkan murid-murid yang profesional. Dimana murid-murid dari *Royal Ballet Centre* selalu mengikuti kegiatan *Summer School* yang diadakan 2 tahun sekali. *Summer School* merupakan suatu kegiatan belajar *Ballet* 5 hari berturut-turut dengan materi diluar dari pada silabus ujian dan pada hari terakhirnya akan dilakukan *performance*. Kegiatan *summer school* di selenggarakan oleh pihak *Royal Academy of Dance London*.

Adapun pusat dari kegiatan ini hampir ke semua negara. *Royal Ballet Centre* mengutus muridnya untuk mengikuti kegiatan *Summer School* 2015 di Malaysia dan mendapat sertifikat. Kemudian kembali mengutus muridnya pada *Summer School* 2017 di Singapura dan mendapat sertifikat. Tidak hanya itu, murid-murid dari *Royal Ballet Centre* juga pernah mengikuti berbagai perlombaan. Salah seorang murid yang pernah mengikuti lomba *Ballet* di *BG Junction* pada tahun 2011 adalah Yemima Sera dan meraih juara 3, Kazini pernah mengikuti lomba *Ballet* anak di mall Jakarta pada tahun 2012 dan meraih juara 2,

Resti Oktaviani masuk *Semi Finalist Genee International Ballet Competition* di Wellington pada tahun 2012, Micelle mengikuti lomba Ballet secara grup di Hongkong dan meraih juara 1 pada tahun 2015, dan Rebeca mengikuti *Dance Prix Indonesia* dan meraih juara 2 pada tahun 2016.

Salah satu musik yang digunakan dalam tarian *Ballet* ini adalah musik klasik. Penggunaan musik klasik di *Royal Ballet Centre* sudah lama digunakan sesuai dengan program kurikulum yang dikeluarkan oleh *Royal Academy Of Dance* London. Ada banyak lagu klasik yang digunakan sebagai pengiring tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre* khususnya pada tingkat *Intermedite*, yakni *Swan Lake* karya Tchaikovsky , *La Boite a Joux* karya Debussy, *Danse macabre* karya Saint Saens , *The Great Elopement Suite* karya Hendel dan *Dance of The Hours* karya Amilcare Ponchielli. Salah satu karya yang menjadi fokus penelitian adalah *Swan Lake* karya Pyotr Ilyich Tchaikovsky. Tchaikovsky lahir di Votkinsk, Rusia pada 6 November 1893. Tchaikovsky menulis banyak lagu klasik yang populer di Eropa ,diantaranya yaitu *The Name Of Love From Romeo and Juliet*, *The Swan Lake*, *Nutcracker*, dan *Sleeping Beauty*. *Swan Lake* merupakan karya besar dalam dunia *Ballet* sekitar periode akhir abad 19. Pementasan tarian *Swan Lake* juga merupakan cerminan bagi suatu sekolah *Ballet* karena tarian *Swan Lake* hanya dapat dipentaskan oleh penari yang sudah menguasai semua teknik gerakan *Ballet* klasik. Skenario *Swan Lake* dibuat dari cerita rakyat Rusia dan menceritakan tentang Odette, seorang putri berubah menjadi angsa oleh kutukan seorang tukang sihir yang jahat.

Dengan demikian dapat dikatakan musik klasik mempunyai peranan penting dalam mengiringi kegiatan tari *Ballet*. Kenyataan inilah yang mendasari penulis memilih judul, "**Kontribusi Musik Klasik Sebagai Iringan Tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre* Medan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi, maka si peneliti menggunakan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang penggunaan musik klasik sebagai iringan tarian ballet di *Royal Ballet Centre*?
2. Apa saja judul musik klasik yang digunakan sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*?
3. Bagaimana kontribusi musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*?
4. Bagaimana tanggapan peserta terhadap musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*?
5. Apa sarana dan prasarana dalam penggunaan musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar topik yang dibahas menjadi lebih fokus, dan menjaga agar permasalahan tidak melebar. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:207) mengatakan bahwa batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan focus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanalar belakang penggunaan musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*?
2. Apa saja judul musik klasik yang digunakan sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*?
3. Bagaimana kontribusi musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah Kontribusi Musik Klasik Sebagai Iringan Tarian *Ballet* di *Royal Ballet CenterMedan* ?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan ,tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan akan dilakukan tidak dapat diketahui apa arah yang diinginkan dan dicapai dalam kegiatan tersebut. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang penggunaan musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Center*.
2. Untuk mengetahui judul musik klasik yang digunakan sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre*.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre* .

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu informasi bagi pembaca tentang bagaimana kontribusi musik klasik dalam mengiringi tarian *Ballet*.
2. Sebagai pegangan bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana kontribusi musik klasik sebagai pengiring tarian *Ballet*.

3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang relevan di kemudian hari.
4. Sebagai bahan acuan ,referensi tolak ukur kesuksesan *Royal Ballet Centred* dalam menghasilkan murid-murid *Ballet* yang berbakat.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

